

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan ialah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas, dan tiap pemimpin harus mengetahui yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah, baik itu proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana, agar fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Adapun sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar ialah gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran., agar keputusan yang diambil bisa efektif dan efisien dalam sebuah proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana tersebut sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar.¹

Seorang pemimpin harus bisa mengambil kebijakan, agar setiap siswa dan siswi bisa belajar dan mengumpulkan semua pengetahuan, pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal sebagai guru. Dalam proses belajar mengajar siswa atau anak didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih

¹ Fanji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h. 1-5

cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai tujuan yang optimal. Siswa atau anak didik tersebut akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pemimpin harus bisa mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing dan mengarahkan semua bawahannya, dan seorang pemimpin harus tegas dalam mengambil kebijakan, agar semua masalah yang dihadapi dapat dipecahkan bersama. Jadi setiap keputusan yang dilaksanakan harus efektif dan efisien dalam prakteknya.

Pimpinan adalah seorang yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain, yang dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan orang lain. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan yang aktif dan senantiasa ikut campur dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota kelompoknya, pemimpin ikut merasakan kebutuhan-kebutuhan yang dapat membantu menstimulir para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi bawahannya. Dengan kata lain kepemimpinan dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi yang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut dengan penuh pengertian, kesadaran dan

senang hati bersedia mengetahui kehendak-kehendak pemimpin itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang yang memiliki kemampuan tersebut.²

Kepemimpinan sering dipermasalahkan dalam organisasi khususnya, dalam organisasi yang besar telah menggunakan manajemen yang baik. Hal ini untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien sangat tergantung kemampuan kepemimpinan seorang manajer. Tanpa adanya kepemimpinan akan terjadi kemelut atas beberapa manusia dan fasilitas. Hal ini dikarenakan tidak adanya koordinasi dan pengalaman atas semua resorses yang ada, dalam hal organisasipun apabila mengalami kegagalan dan keberhasilan sering dikaitkan juga dengan adanya kepemimpinan.

Keputusan merupakan pilihan yang dibuat dari beberapa alternatif yang tersedia. Keputusan merupakan sarana untuk mencapai hasil atau untuk memecahkan masalah. Setiap keputusan hasil dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh kekuatan besar.³ Sesuai dengan maksud diatas maka jelaslah bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu pemecahan masalah dalam pendidikan maupun sarana dan prasarana agar setiap siswa bisa mengembangkan semua kemampuan dalam bidang pengetahuan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul: **Proses Pengambilan**

² Richard Daft, *Kepemimpinan*, (Jakarta: Erlangga, 2002, Jilid 1) h. 343.

³ Gibson Ivancevich Donnelly, *Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, Jilid 2) h. 139.

Keputusan Pada Madrasah Tsanawiyah Nu AL-Falah, Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bum

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Proses pengambilan keputusan

Proses pengambilan ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah atau sejumlah orang yang dipercayakan kepadanya berkenaan dengan suatu masalah atau persoalan tertentu.

Beberapa keputusan kerap kali sangat sulit dibuat. Tidak jarang, sulitlah menilai seseorang benar atau salah dalam memutuskan sesuatu. Barangkali memang tidak sangat jelas, atau tersedia beberapa alternatif dengan nilai masing-masing. Mungkin cukup sulit untuk menghadapi masalah-masalah yang memiliki akibat lebih jauh, seperti yang menyangkut mutu suatu produk, biaya, biaya jadwal atau hubungan antar karyawan.

Besar kecil serta pengaruh yang diakibatkan oleh keputusan-peputusan yang harus dibuat itu beraneka ragam. Dalam beberapa bidang pekerjaan alat bantu seperti dokumen-dokumen penting, formulir-formulir, peralatan-

peralatan dan sebagainya, hampir dengan sendirinya dapat membantu dan membuat keputusan. Sering kali konsekuensi-konsekuensinya tidaklah sangat berarti, sehingga pengarah lebih lanjut tidaklah sulit. Namun dalam bidang-bidang lain menangani keluhan para karyawan, misalnya suatu keputusan yang harus dibuat hendaknya mencapai dampak yang menyeluruh pada organisasinya.

b. Pemilihan alternatif

Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi.

Langkah ini membawa pada situasi yang sangat penting, memiliki alternatif yang sangat baik. Pada langkah ini, anda harus bersikap kritis, menilai secara mantap, mengevaluasi keefektifan setiap objektif mungkin. Misalnya anda mesti sungguh-sungguh menguji dan meneliti secara cermat dan biaya, bisa tidaknya terlaksana dilihat dari segi waktu, bisa tidaknya diterima oleh semua pihak.

Pertimbangkanlah semua faktor yang dapat diterapkan. Tulislah segala konsekuensi lebih lanjut masing-masing alternatif. Tulislah segala pro dan kontranya. Berilah bobot yang masing-masing konsekuensi supaya anda dapat membuat tingkat pentingnya setiap konsekuensi. Gunakanlah angka yang

selalu menilai bobot ini, misalnya angka 1 sampai dengan angka 10. Konsekuensi dengan angka 1 mempunyai dengan bobot yang kurang, sedangkan yang berangka 10 mempunyai bobot yang lebih besar. Namun disamping itu semua, tentu saja ada yang perlu mempertimbangkan dalam hal-hal yang lain, seperti misalnya intuisi. Dan akhirnya anda siap untuk membuat suatu keputusan.⁴

c. Pelaksanaan Keputusan

Pemimpin secara khusus melakukan tugas kordinasi dan pengendalian. Dalam hal ini ia tetap berpegang kepada pola trifungsi; menangkap, menilai, dan memutuskan. Perkerjaan yang telah ia laksanakan dapat dilihat bagaimana keadaan konkritnya; sudah sejauh mana tahap pekerjaan dibandingkan dengan rencana semula; faktor apa yang menghalangi, faktor apa yang membantu, unsur –unsur mana yang kurang, dan seterusnya.⁵

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses memilih alternatif yang baik dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah NU AL-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu?

⁴ *Ibid*, h. 49-53.

⁵ J. Riberu, *Dasar Dasar Kepemimpinan*, (Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya, 1992) h. 21.

- b. Apa implementasi alternatif yang dipilih pada Madrasah Tsanawiyah NU AL-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memilih alternatif yang terbaik dalam pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah NU AL-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
- b. Untuk mengetahui implementasi alternatif yang dipilih pada Madrasah Tsanawiyah NU AL-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Alasan Memilih Judul

- a. Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
- b. untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan dilingkungan Madrasah.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan mamfaat, Yaitu

- a. Untuk informasi proses pengambilan keputusan pada Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

- b. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan pada masalah yang serupa.
- c. Sebagai tambahan pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam penelitian Proses Pengambilan Keputusan Pada Madrasah Tsanawiyah NU Al-Falah Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.
- d. Untuk Memperkaya Khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi landasan teori permasalahan skripsi, yaitu terdiri dari pengertian pengambilan keputusan, proses pengambilan keputusan, langkah-langkah pengambilan keputusan, peran pengambilan keputusan individu dan kelompok, etika profesi dan kepribadian seorang pemimpin, konflik dan pengambilan keputusan, peran pemimpin dalam pengambilan keputusan, teknik peningkatan keterampilan pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan manajemen, tingkat-tingkat keputusan.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, dan saran saran yang diberikan oleh penulis.